

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DITINJAU DARI MOTIVASI DAN SELF-EFFICACY SISWA DALAM BELAJAR EKONOMI

Oleh :

Toharuddin Harahap¹⁾, Marajudan Rambey²⁾, Marzuki Ahmad³⁾

^{1,2)}Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

³⁾Fakultas Pendidikan MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

¹⁾toharuddin689@gmail.com

²⁾marajudan839@gmail.com

³⁾marzukia686@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ditinjau dari motivasi dan *self-efficacy* siswa dalam belajar ekonomi. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen semu, dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri Padangsidimpuan. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS-1 dan IIS-2 SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Kelas IIS-1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sampel 32 siswa dan kelas IIS-2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Instrumen penelitian meliputi lembar angket motivasi belajar dan *self-efficacy*. Berdasarkan analisis data ditinjau dari motivasi belajar, maka peningkatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen signifikan dan lebih baik dari kelas kontrol. Selanjutnya perolehan nilai *N-gain* kelas eksperimen (0,38=kategori sedang) lebih tinggi dari pada kelas kontrol (0,29=kategori rendah). Selanjutnya ditinjau dari *self-efficacy* siswa kelas eksperimen signifikan dan lebih baik dari pada kelas kontrol. Demikian juga perolehan nilai *N-gain* kelas eksperimen (0,44=kategori sedang) lebih baik dari pada kelas kontrol (0,32=kategori sedang). Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa dalam belajar ekonomi.

Kata Kunci: Kooperatif tipe Jigsaw, Motivasi Belajar, *Self-efficacy*

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan kehendak yang memberi dampak pada seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena seiring berjalannya waktu siswa menghadapi situasi yang berbeda yang sudah pasti memiliki masalah yang bervariasi. Melalui permasalahan atau persoalan yang dihadapi yang kurang bermakna dan kurang baik dalam pemecahannya tentunya motivasi siswa akan berkurang. Motivasi belajar siswa harus senantiasa diperhatikan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sebagai peserta didik sehingga menumbuhkan semangat dalam kegiatan belajar (Monika & Adman, 2017).

Motivasi siswa harus diperhatikan, agar pembelajaran dapat berlangsung secara wajar. Motivasi siswa dapat dibina dan dikembangkan dengan cara-cara tertentu. Siswa akan termotivasi dalam pembelajaran jika siswa merasa tertarik dan merasa yang dipelajari berkaitan dengan kebaikan dalam kehidupannya. Brophy (Suharto, 2017), mengungkapkan lima faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu: 1) Harapan guru; 2) Arahan langsung; 3) Umpan balik

(*feedback*) yang tepat; 4) Penguatan dan hadiah; 5) Hukuman.

Selain motivasi belajar perlu juga memperhatikan *self-efficacy* belajar siswa. *Self-efficacy* merupakan keyakinan/percaya diri yang terdapat dalam diri siswa dalam menjalani kegiatan belajar. Subaidi (2016) mengungkapkan bahwa *Self-Efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap keterampilan dan kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan permasalahan untuk hasil yang terbaik dalam suatu tugas tertentu. Berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran merupakan pengalaman belajar yang berharga dan dapat memberi pengaruh terhadap *self-efficacy* belajar siswa. *Self-efficacy* dapat menentukan bagaimana seseorang memotivasi, merasakan, memikirkan, dan melakukan perbuatan (Handayani & Nurwidawati, 2013). Melalui kegiatan belajar, misalnya seperti berdiskusi, tanya jawab, berbagi informasi, menyelesaikan soal, merangkum materi pelajaran dan lainnya akan dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam pelajaran. Dengan adanya pengembangan dari *self-efficacy* akan lebih memungkinkan bahwa tujuan pembelajaran akan dapat dicapai.

Self-efficacy akan mengarahkan siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar,

menetapkan tujuan, memilih strategi belajar, dan menilai sejauh mana kemampuan diri. Siswa yang cenderung malas belajar, cepat menyerah ketika berhadapan dengan tantangan, mudah stress dan berpikiran sempit merupakan gambaran siswa yang *self-efficacy*-nya rendah. Sebaliknya jika semangat siswa tinggi untuk belajar, pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, memiliki pengaturan diri yang baik, memiliki solusi yang baik dalam memecahkan masalah merupakan gambaran siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Peserta didik dengan *self-efficacy* rendah akan memunculkan hasil belajar yang rendah sebaliknya jika *self-efficacy* tinggi maka hasil belajar yang didapat juga akan tinggi (Dewayani & Suprpto, 2019).

Menurut Bandura (1997) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* yaitu: 1) Pengalaman keberhasilan sendiri dalam menghadapi tugas. *Self-efficacy* akan meningkat jika tugas yang dikerjakan berhasil, dan *self-efficacy* akan menurun jika tugas yang dikerjakan gagal; 2) Pengalaman orang lain. Dalam hal ini ketika seseorang melihat individu lain berhasil maka *self-efficacy*-nya meningkat dan jika tidak berhasil maka *self-efficacy*-nya akan menurun; 3) Informasi tentang kesanggupan seseorang dalam mengatasi suatu hal tertentu. Hal ini merupakan penyampaian informasi yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat mengarahkan/membantu individu tersebut dalam mencapai tujuan. 4) keadaan fisik dan kondisi emosional. Jika ada hal negatif, seperti lelah, kurang semangat, cemas, atau tertekan, akan mengurangi tingkat *Self-efficacy* seseorang. Sebaliknya, jika seseorang dalam kondisi sehat, bugar, hal ini akan berdampak positif bagi perkembangan *Self-Efficacy*.

Motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perlu suatu terobosan untuk pembelajaran yang terlaksana agar senantiasa meaja dan memperhatikan motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Melalui model pembelajaran yang tepat guru/pendidik dapat merancang pembelajaran kegiatan belajar mengajar sehingga siswa terbantu dalam mendapatkan konsep/materi pelajaran, mengembangkan cara berpikir dan mengekspresikan ide dalam pembelajaran. Dewasa ini berkembang model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan falsafah mengenai tanggung jawab individu dengan sikap saling menghormati sesama di mana dalam pembelajaran siswa bertanggung jawab dalam

belajar sendiri dalam menemukan informasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang ada sementara guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Suprijono, 2010). Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe yang salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Melalui pembelajaran ini siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan kegiatan sumbang saran yang bertujuan agar siswa aktif dalam pembelajaran dan lebih siap untuk menghadapi pembelajaran yang baru. Syarifuddin (2011) menyimpulkan bahwa pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran dengan menggunakan pengelompokan /tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Menurut Aronson (Alsa, 2010) tahapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut: (1) membentuk siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-6 orang; (2) menentukan pemimpin untuk setiap kelompok; (3) membagi konsep/materi pelajaran sebanyak 4-6 bagian; (4) Menugaskan setiap siswa untuk mempelajari satu bagian materi; (5) memberi waktu pada masing-masing siswa untuk menguasai materi bagiannya; (6) Membentuk kelompok ahli yang anggotanya adalah siswa yang mempelajari materi yang sama pada kelompok asal dan kemudian mengarahkannya untuk mendiskusikan materi secara mendalam. (7) mengarahkan kembali agar kelompok ahli berubah menjadi kelompok asal; (8) meminta setiap siswa agar mempresentasikan materi bagiannya pada kelompok asal, dan siswa yang memiliki materi lain dapat bertanya atau menanggapi; (9) Guru mementau jalannya presentasi yang dilakukan, dan memberi arahan jika ada kekeliruan atau kekeliruan; (10) pemberian quis sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan melalui tahapan: a) Merancang Pembelajaran melalui membagi kelas dalam kelompok kecil (kelompok asal) dengan beranggotakan 4-6 orang dengan kemampuan yang heterogen. setiap siswa dalam kelompok asal diberi tugas untuk mempelajari satu bagian materi, b) membentuk kelompok ahli di mana setiap kelompok yang memiliki materi yang sama membentuk kelompok ahli guna berdiskusi untuk pendalaman materi tersebut; c) kembali kekelompok asal dimana setiap siswa melakukan persentasi hasil diskusi masing-masing kelompok, dan guru berperan untuk menyamakan persepsi dari seluruh siswa pada materi; d) Memberikan kuis untuk siswa secara individual.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberi hasil

yang memuaskan antara lain penelitian Rumiyatun (2012) menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Penelitian Fianti (2014) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPS dan melalui penelitian tindakan kelas ditemukan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Hasil Penelitian (Purnamasari, Sundari & Suryandari, 2016) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan $P = 0.000$ untuk variabel hasil belajar kognitif dan nilai $P = 0.000$ untuk variabel harga diri, yang dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan harga diri mahasiswa Stikes Surya Global Yogyakarta.

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti menganggap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi khususnya untuk membina/meningkatkan motivasi dan *self-efficacy* siswa. Selanjutnya peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dosen pemula terkait penerapan pembelajaran siswa pada tingkat sekolah SMA pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian yang dimaksud adalah untuk menganalisis keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi dan *self-efficacy* siswa kelas XI SMA Negeri Padangsidempuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini hampir sama dengan *pretest posttest control group design*, namun pada desain kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri Padangsidempuan berdasarkan populasi yang ada akan dipilih sampel penelitian dengan teknik purposif sampling yaitu pengambilan sampel penelitian dengan tujuan dan alasan tertentu (Arikunto, 2009). Sampel yang terpilih dalam penelitian adalah siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 2 Padangsidempuan. Sampel ini terpilih karena sekolah terbuka untuk peneliti yang bersifat memperbaiki proses pembelajaran dan mementingkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya pada sekolah tersebut khususnya pada pelajaran ekonomi seringkali menerapkan berbagai tipe pembelajaran kooperatif. Selanjutnya desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

O_1	X	O_2
O_3	-	O_4

Keterangan:

01: Pretes kelas eksperimen

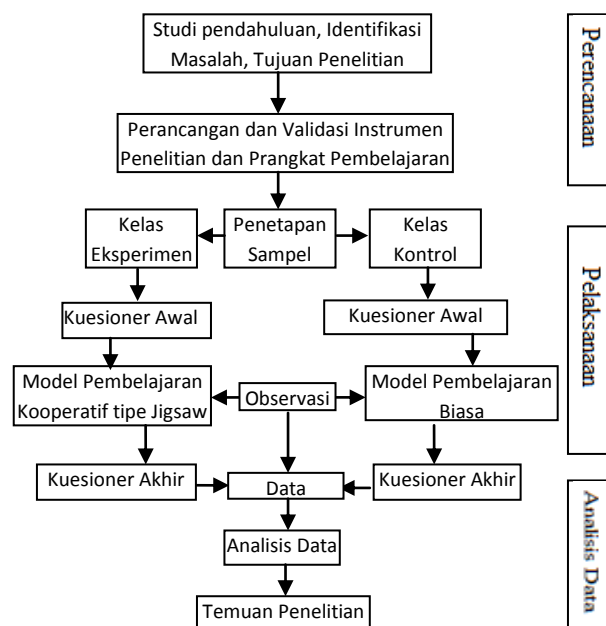
02: Postes kelas eksperimen

03: Pretes kelas kontrol

04: Postes kelas kontrol

X: Perlakuan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Penelitian dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan analisis data. Tahap perencanaan meliputi penyusunan proposal penelitian, studi pendahuluan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam studi ini dilakukan melalui kajian pustaka yang pada akhirnya dapat merumuskan pengertian, maksud dan tujuan serta metode dari variabel-variabel penelitian. Perancangan dan uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Dalam tahap perancangan instrumen dan perangkat pembelajaran yang diperlukan disusun sehingga layak divalidasi kepada validator yang ahli dalam variabel-variabel penelitian dan diujicobakan kepada siswa. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian angket melalui kuesioner awal yang dilanjutkan dengan 4 kali pembelajaran dengan materi pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen dan pembelajaran model biasa pada kelas kontrol dan diakhiri dengan kuesioner akhir. Berikut ini disajikan bagan alir pelaksanaan penelitian.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Pembelajaran dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan mengikuti kurikulum dan pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dilaksanakan di sekolah sampel penelitian. Materi pelajaran yang digunakan adalah materi kelas XI IIS SMA semester ganjil

tahun ajaran 2020-2021 yaitu pada pokok bahasan Konsep dan Metode Perhitungan Pendapatan Nasional. Pada tahap analisis data dilakukan analisis terhadap keseluruhan data yang meliputi hasil kuesioner pada motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa siswa. Analisis dilakukan guna untuk mendeskripsikan tingkat keefektifan siswa pada motivasi dan *self-efficacy* melalui pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Angket digunakan adalah dalam bentuk lembaran angket untuk mendapatkan tingkat motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pengumpulan data motivasi dan *self-efficacy* menggunakan angket kuesioner yang digunakan dalam bentuk skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Berdasarkan butir angket yang disusun disusun juga pedoman penilaian yang bertujuan untuk memeriksa tingkat skor dan nilai siswa dalam kuesioner yang dilakukan.

Data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data meliputi data motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa terlebih dahulu dianalisis homogenitas dan normalitasnya. Analisis homogenitas dilakukan dengan analisis *komogorof semirnov* dan normalitas data di uji dengan *Levene Statistic*. Selanjutnya data hasil penelitian yang diperoleh dari pretes dan postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dengan uji rata-rata *independent sampel t-test*. Analisis uji rerata bertujuan untuk melihat apakah terdapat adanya perbedaan yang signifikan dari perolehan nilai rata rata data siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika terdapat signifikansi perbedaan dua rata-rata perolehan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilanjutkan dengan uji *N-gain* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan indeks *N-gain* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memberi gambaran tentang perolehan tingkat keefektifan motivasi dan *self-efficacy* siswa pada kelas kelas yang dijadikan sampel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan memberikan data pretes dan postes dari motivasi belajar, *self-efficacy*. Perolehan data ini akan dianalisis guna untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan uji *independent sampel t-test*. Untuk dapat melakukan uji tersebut harus terlebih dahulu menunjukkan kenormalan dan kehomogenan varian data. Untuk menguji homegenitas varians data dilakukan dengan uji *Levene Statistic*. Berikut ini diberikan hasil uji normalitas data.

Tabel 2. Indeks Sig. Normalitas Varian Data

Variabel	Data	Sig.	Ket.
Motivasi	Pretes	0,160	> 0,05

Belajar	Postes	0,550	> 0,05
<i>Self-efficacy</i>	Pretes	0,781	> 0,05
	Postes	0,839	> 0,05

Dari tabel indeks signifikansi normalitas varian data dapat amati bahwa pada motivasi belajar siswa nilai signifikansi normalitas data pretes $0,160 > 0,05$ dan pada postes $0,550 > 0,05$ yang memberi arti varian data pretes dan postes motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Selanjutnya *self-efficacy* siswa melalui uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pada pretes $0,781 > 0,05$ dan pada postes $0,839 > 0,05$ yang memberi arti varian data pretes dan postes *self-efficacy* siswa berdistribusi normal. Selanjutnya terhadap data motivasi dan *self-efficacy* di uji homogenitasnya dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3. Indeks Sig. Homogenitas Varian Data

Variabel	Kelas	Uji	Sig.	Ket.
Motivasi Belajar	Eksperimen	Pretes	0,360	> 0,05
		Postes	0,530	> 0,05
	Kontrol	Pretes	0,630	> 0,05
		Postes	0,854	> 0,05
<i>Self-efficacy</i>	Eksperimen	Pretes	0,973	> 0,05
		Postes	0,319	> 0,05
	Kontrol	Pretes	0,864	> 0,05
		Postes	0,403	> 0,05

Perolehan hasil uji *kolmogorof semirnov* dari Motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol secara keseluruhan lebih besar dari 0,05. Perolehan ini dapat dilihat pada tabel indeks signifikan homogenitas varian data motivasi belajar kelas eksperimen dalam pretes $0,360 > 0,05$ dan postes $0,583 > 0,05$ yang memberi arti homogenitas varian data pretes dan postes motivasi belajar siswa kelas eksperimen homogen. Selanjutnya pada kelas kontrol perolehan nilai signifikansi uji homogenitas pretes $0,630 > 0,05$ dan postes $0,854 > 0,05$ yang berarti bahwa homogenitas varian data pretes dan postes motivasi belajar siswa kelas kontrol homogen.

Selanjutnya perolehan indeks signifikan homogenitas varian data *self-efficacy* kelas eksperimen dalam pretes $0,973 > 0,05$ dan postes $0,319 > 0,05$ yang memberi arti homogenitas varian data pretes dan postes *self-efficacy* siswa kelas eksperimen homogen. Selanjutnya pada kelas kontrol perolehan nilai signifikansi uji homogenitas pretes $0,864 > 0,05$ dan postes $0,403 > 0,05$ yang berarti bahwa homogenitas varian data pretes dan postes *self-efficacy* siswa kelas kontrol homogen. Berdasarkan perolehan data bahwa data motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa memiliki varian berdistribusi normal dan homogen maka uji statistik selanjutnya dapat dilakukan dengan uji *Independent Sampel t-test* guna untuk melihat signifikansi dari perubahan data pretes ke postes dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 4. Data Hasil Analisis Uji t-tes

Independent Sampel t-tes		Motivasi Belajar	Self-Efficacy
t-test for Equality of Means	df	61	61
	t	4,647	3,662
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001

Berdasarkan analisis uji statistik dengan *Independent Samples Test* pada data motivasi belajar siswa dan *self-efficacy* yang dilakukan terhadap 63 siswa dimana terdapat 32 siswa dari kelas eksperimen dan 31 siswa dari kelas kontrol. Analisis data motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dengan df 61. Melalui analisis data motivasi belajar siswa nilai $t_{hitung} = 4,647 >$ dari $t_{tabel} = 1,671$ dan sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan (nyata) antara motivasi belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya melalui analisis data *self-efficacy* siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,662 >$ dari $t_{tabel} = 1,671$ dan nilai sig. (2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan (nyata) antara *self-efficacy* siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis perolehan data motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka nilai *N-gain* dari motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa dapat diamati pada tabel berikut.

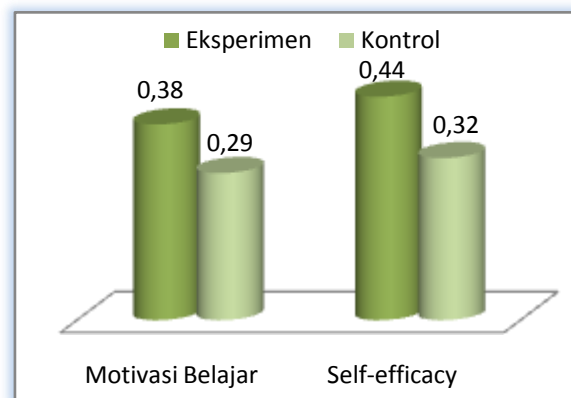
Tabel 5. Data N-Gain

Variabel	Kelas	N-Gain	Interpretasi
Motivasi Belajar	Eksperimen	0,38	Sedang
	Kontrol	0,29	Rendah
Self-efficacy	Eksperimen	0,44	Sedang
	Kontrol	0,32	Sedang

Ditinjau dari motivasi belajar siswa perolehan nilai *N-gain* kelas Eksperimen adalah sebesar 0,38. Nilai ini berada dalam kategori sedang. Selanjutnya nilai *N-gain* pada kelas kontrol adalah sebesar 0,29. Nilai ini berada dalam kategori rendah. Dengan memperhatikan nilai *N-gain* dari data motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka *N-gain* pada kelas eksperimen lebih besar dari pada *N-gain* kelas kontrol dengan kata lain *N-gain* pada kelas eksperimen lebih baik daripada *N-gain* kelas kontrol. Dengan demikian dinyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Siswa pada kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki peningkatan motivasi belajar lebih baik dari pada kelas yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran biasa. Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilaksanakan

berkelompok, di mana dilakukan pembagian tugas yang dipelajari pada siswa dalam kelompok asal. Hal ini menumbuhkan keinginan pada siswa untuk bekerja dalam upaya memahami materi yang dibagikan agar dapat menjelaskannya pada kelompok ahli/atau siswa memiliki bahan yang akan disampaikan. Selanjutnya dalam kelompok ahli siswa yang telah memiliki pemahaman awal cenderung menjadi lebih semangat dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Untuk lebih jelasnya capaian *N-gain* skor dapat diamati pada gambar 1 berikut.



Gambar 2. Capaian N-gain Score

Ditinjau dari *self-efficacy* siswa perolehan nilai *N-gain* kelas Eksperimen adalah sebesar 0,44. Nilai ini berada dalam kategori sedang. Selanjutnya nilai *N-gain* pada kelas kontrol adalah sebesar 0,32. Nilai ini berada dalam kategori sedang. Dengan memperhatikan nilai *N-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka *N-gain* pada kelas eksperimen lebih besar dari pada *N-gain* kelas kontrol dengan kata lain *N-gain* pada kelas eksperimen lebih baik daripada *N-gain* kelas kontrol. Dengan demikian dinyatakan bahwa peningkatan *self-efficacy* siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Siswa pada kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki peningkatan *self-efficacy* siswa lebih baik dari pada kelas yang diberi pembelajaran model biasa. Hal ini dikarenakan pembentukan kelompok ahli dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat memahami materi/konsep pemecahan masalah yang ada dengan baik, selanjutnya siswa melakukan pemberian penjelasan lagi pada kelompok asal. Melalui proses itu siswa memiliki *self-efficacy* yang kuat terhadap materi/konsep yang ada. Selanjutnya *Self-efficacy* siswa yang telah terbentuk dalam kelompok ahli tersebut dapat berkembang lebih baik lagi ketika siswa dapat menjelaskan konsep/materi yang dipahaminya pada siswa dalam kelas umum.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis menarik kesimpulan yang

didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulannya adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa.

Adapun saran dari peneliti sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Dalam pembelajaran ekonomi sedapat mungkin agar pengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajarannya khususnya kooperatif tipe jigsaw agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa (2) Hasil penelitian dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk membelajarkan motivasi dan *self-efficacy* siswa bisa menjadi salah satu alternatif bagi peneliti khususnya penelitian dari pendidikan ekonomi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DRPM Kemristekdikti yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Penelitian Dosen Pemula (PDP) Bidang Fokus Sosial Humaniora-Seni Budaya Pendidikan tahun pelaksanaan 2020 sehingga penelitian dan publikasi hasil penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

5. REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2012). Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alsa, A., 2015. Pengaruh metode belajar Jigsaw terhadap keterampilan hubungan interpersonal dan kerjasama kelompok pada mahasiswa fakultas psikologi. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 165-175. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/7727/5975>
- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy The Exercise of Control*. USA: W. H Freeman and Company.
- Dewayani, A.G. & Suprpto, N. (2019). Keterkaitan Self-efficacy dalam Pembelajaran Fisika Materi Gas Ideal dan Teori Kinetik Gas dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa. *Inovasi Pendidikan Fisika* 8(2), 512-515. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/27366/25036>
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fianti, I. I. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Upaya Memperbaiki Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN Banjartanggul

- Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1-10. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/12192>
- Handayani, F. & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 1(2), 1-5. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/1868/5240>
- Jumarniati, J., & Ekawati, S. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 142-152. <http://dx.doi.org/10.30605/pedagogy.v2i2.715>
- Monika & Adman (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. 2(2), 219-226. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Purnamasari, V., Sundari, S. dan Suryandari, G., 2016. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Harga Diri Mahasiswa Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *IJNP (Jurnal Praktik Keperawatan Indonesia)*, 1(1), 61-67. <https://doi.org/10.18196/ijnp.1153>
- Rumiyatun, R. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 7(1), 43-52. <http://dx.doi.org/10.15294/dp.v7i1.4916>
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma*. (1)2, 64-68. <http://dx.doi.org/10.0324/sigma.v1i2.68>
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto (2017). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Lingkaran dengan Metode Penemuan Terbimbing. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*. 11(2), 91-99. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v11i2.841>
- Suprijono, A. (2010). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.